

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Masih Dikaji Relokasi Lenggang Jakarta

Diharapkan Masih di Kawasan Monas

Palmerah, Warta Kota

Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta berencana memindahkan Lenggang Jakarta sehubungan dengan adanya proyek revitalisasi di Kawasan Monumen Nasional (Monas), Gambir, Jakarta Pusat.

Meski demikian, relokasi pusat kuliner, oleh-oleh dan cinderamata di Lenggang Jakarta, itu masih dikaji. Demikian diungkap Pelaksana Tugas (plt) Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Usaha Kecil Menengah DKI Jakarta, Elizabeth Ratu Rante Allo, Minggu (9/2).

Ratu menjelaskan, relokasi tersebut masih dikaji karena pertimbangan lokasi dan kapasitas. "Belum final (pindah ke Gambir), karena di ujung sana itu terlalu jauh (dari lalu-lalang orang) dan kecil kapasitasnya. Menata ini *kan* butuh ruang," kata Ratu.

Ratu mengatakan pihaknya enggan berandai-andai untuk memberikan opsi jika nantinya kawasan yang dipersiapkan di dekat Stasiun Gambir, tidak mencukupi untuk menampung pedagang yang direvitalisasi.

"Saya *nggak* mau berandai-andai, kami *kan* harus duduk bareng semuanya dari awal, kalau memang *nggak* mungkin jangan coba-coba. Kami carikan alternatif lain. Disebar ke lokasi sementara (loksem) mungkin saja, itu opsi terjelek. Tapi, kami harap masih di kawasan Monas," kata Ratu.

Untuk kawasan Gambir yang kemungkinan akan dibuat loksem atau pujasera, kata Ratu,



Warta Kota/Joko Supriyanto

DIRELOKASI — Pusat Kuliner Lenggang Jakarta di Gambir, Jakarta Pusat, bakal direloasi terkait revitalisasi Kawasan Monas.

para pedagang mengharapkan banyak pengunjung datang. Lokasi yang berdekatan dengan pintu masuk dipertimbangkan dalam relokasi.

"Kalau kejauhan, siapa

yang akan datang, karena *kan* dagang itu mengharapkan omzet pelanggan. Sama seperti di Kota Tua, ada lokasi binaan (lokbin) di sana, tapi pedagang malah ke luar

ke Taman Fatahillah karena tidak ada yang datang ke situ. Gak jauh sebenarnya, kami sudah ukur jarak sekitar 280 meterlah. Karenanya kami harus rekayasa lalu lintasnya agar lokbin bisa hidup," kata Ratu.

Kendati demikian, Ratu menyampaikan pihaknya telah memberi pengarahannya pada para pedagang agar bersiap untuk keperluan relokasi, meski belum secara formal disosialisasikan pada para pedagang.

"Belum secara formal. Kami tunggu rencana besarnya dari Dinas Cipta Karya. Saya tegaskan ruang. Saya bilang ke Dinas Cipta Karya beri saya kepastian kapan lampu hijau-nya, agar saya beri ancatan-ancang juga untuk persiapan binaan saya," kata Ratu. (kompas.com)

Skema Usaha Pedagang

Saat ini, tercatat di Lenggang Jakarta ada sebanyak 339 pelaku usaha. Lokasi Lenggang Jakarta saat terletak di sisi selatan Monas.

Kontrak selama lima tahun dengan Sosro juga sudah diakhiri oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Usaha Kecil Menengah DKI Jakarta sejak 2 Februari 2020. Para pedagang tersebut, dipastikan bakal dipindah ke sisi timur Monas atau dekat Stasiun Gambir menyusul proyek

revitalisasi yang saat ini dikerjakan Pemprov DKI Jakarta.

Selama ini, skema usaha pedagang di sana membayar iuran sebesar Rp 350.000 per bulan. Tidak hanya makanan dan minuman, jenis pelaku UMKM di sana juga menjajakan kerajinan tangan, busana, cinderamata dan sebagainya.

Ratusan pedagang kuliner di Lenggang Jakarta dan parkirannya di sisi selatan Monas, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat bakal dibong-

kar. Hal itu diungkapkan oleh pemenang sayembara revitalisasi Monas, Prinsipal LABO Architects, Deddy Wahjudi.

Saat dihubungi, Deddy mengatakan dalam konsep yang dibuat Lenggang Jakarta akan dipindah di kawasan timur Monas atau berdekatan dengan Stasiun Gambir. Pemindahannya dianggap penting karena selama ini Stasiun Gambir seperti bagian terpisahkan dari Taman Medan Merdeka, padahal masih berada di satu kawasan yang sama. (kompas.com)